

SMARTLINK USD MAXWEALTH 1

Maret 2021

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dana ini adalah menyediakan pilihan investasi global dengan tetap memberikan perlindungan nilai pokok investasi dalam jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 - 20% ke dalam reksadana offshore dan 80 - 100% ke dalam obligasi kuasi.

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		6,84%
Bulan Tertinggi	Jan-19	2,58%
Bulan Terendah	Mar-20	-4,22%

Rincian Portofolio

Obligasi BUMN	98,98%
Kas/Deposito	1,02%

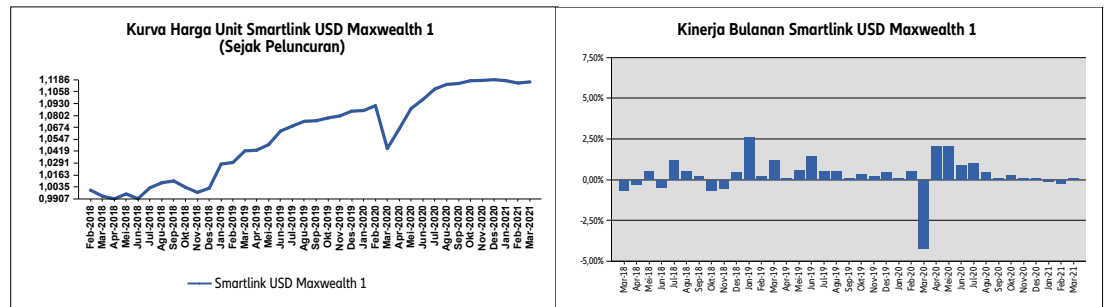
Informasi Lain

Total dana (Juta USD)	USD 2,04
Kategori Investasi	Moderat
Tanggal Peluncuran	27 Feb 2018
Mata Uang	United States Dollar
Metode Valuasi	Harian
Biaya Manajemen	1,00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	1.825.425,0000

Harga per Unit	
(Per 31 Maret 2021)	USD 1,1162

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink USD Maxwealth 1	0,11%	-0,21%	0,15%	6,84%	12,34%	-0,21%	11,62%



Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi di bulan Maret 2021 pada level bulanan +0,08% (dibandingkan konsensus deflasi +0,12%, +0,10% di bulan Feb 2021). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +1,37% (dibandingkan konsensus +1,40%, +1,38% di bulan Feb 2021). Inflasi ini berada di level tahunan +1,21% (dibandingkan konsensus +1,44%, +1,53% di bulan Feb 2021). Rendahnya inflasi pada bulan Maret 2021 dikarenakan oleh menurunnya inflasi inti. Penurunan inflasi inti terutama didorong oleh deflasi komoditas mobil seiring dengan pemberian insentif penurunan tarif Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) untuk kendaraan bermotor tertentu dan deflasi komoditas emas perhiasan yang berlanjut seiring perlambatan inflasi emas global. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 17-18 Maret 2021, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 3,50%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 2,75% dan 4,25%, secara berturut. Kebijakan ini sejalan dengan ekspektasi inflasi yang rendah, nilai Rupiah yang stabil, dan mempercepat perbaikan ekonomi. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -2,41% dari 14,229 pada akhir bulan Februari 2021 menjadi 14,572 pada akhir bulan Maret 2021. Neraca perdagangan Februari 2021 mencatat surplus sebesar +2,010 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +1,959 juta dolar AS. Pendukung surplusnya neraca perdagangan masih datang dari meningkatnya ekspor besi dan baja ke Tiongkok dan juga naiknya jumlah ekspor ke wilayah ASEAN dan Jepang. Neraca dagangan non minyak dan gas pada bulan Februari 2021 mencatat surplus sebesar +2,445 juta dolar, yang mana lebih rendah dari surplus bulan lalu sebesar +2,672 juta dolar. Sementara itu, neraca dagang minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -443 juta dolar pada bulan Februari 2021, lebih tinggi dari defisit di bulan Januari 2021 sebesar -668 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 137 miliar Dolar pada akhir Maret 2021, lebih rendah dibandingkan dengan 138,8 miliar Dolar pada akhir Februari 2021. Penurunan cadangan devisa ini dikarenakan oleh pembayaran hutang luar negeri pemerintah.

Yield obligasi pemerintah berbasis dolar AS ditutup beragam, yang sebagian besar yield meningkat, sejalan dengan meningkatnya US Treasury Yield tenor 10 tahun (dari 1,407% ke 1,742% secara bulanan). Pasar dibuka dengan melemah yang dikarenakan kekhawatiran pelaku pasar atas meningkatnya yield US Treasury (melampaui level 1,7%), pidato Gubernur Powell yang fokus terhadap tingkat pengangguran dan inflasi, dan juga ekspektasi terhadap anggaran infrastruktur Presiden Biden sebesar 3 triliun dolar untuk mendukung pemulihan ekonomi Amerika Serikat. Namun, ada beberapa sentiment positif yang mendukung pasar obligasi Indonesia, seperti: pembeli siaga dan pembelian kembali obligasi oleh Bank Indonesia dan juga afirmasi peringkat Indonesia oleh Fitch pada BBB dengan outlook yang stabil. Pada 22 Maret 2021, Fitch menegaskan peringkat Indonesia pada BBB dengan prospek stabil. Pandemi tersebut mengakibatkan kontraksi pertumbuhan sebesar -2,1% pada tahun 2020, sementara defisit anggaran menjadi dua kali lipat dari batas pagu. Dibandingkan dengan negara peers, Indonesia masih bisa menjaga kebijakan fiskal yang berhati-hati. Level CDS (premi terhadap persepsi risiko) Indonesia memburuk pada bulan Maret 2021 dari 74/76 to 86/87. Yield di bulan Maret 2021 untuk tenor 5 tahun meningkat +28bps menjadi +1,80%(versus +1,52% pada Feb 2021), tenor 10 tahun menurun -13bps menjadi +2,28%(versus +2,41% pada Feb 2021), tenor 15 tahun meningkat +8bps menjadi +3,93%(versus +3,85% pada Feb 2021), dan tenor 30 tahun menurun -11bps menjadi +3,09%(versus +3,2% pada Feb 2021).

Dalam hal strategi portfolio kami merubah posisi menjadi underweight.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Smartlink USD Maxwealth 1 adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kesepatan atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.